

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ANAK BERAGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU DI DESA CELUKAN BAWANG
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN SINGARAJA BALI
TAHUN 2004**

SKRIPSI



Oleh :

ISMAWATI
NIM. 084 001 084

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2004**

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ANAK BERAGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU DI DESA CELUKAN BAWANG
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN SINGARAJA BALI
TAHUN 2004

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ISMAWATI
NIM. 084 001 084

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH

Agustus, 2004

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ANAK BERAGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU DI DESA CELUKAN BAWANG
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN SINGARAJA BALI
TAHUN 2004

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : ISMAWATI
NIM. : 084001084
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Drs. H. Abdul Halim Soebahar, M.A.
NIP. 150 232 937

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ANAK BERAGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU DI DESA CELUKAN BAWANG
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN SINGARAJA BALI**

TAHUN 2004

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 September 2004

Ketua,



Drs. H. Halim Soebahar, MA
NIP. 150 232 937

Sekretaris



Abdul Mu'is, S.Ag
NIP. 150 301 652

Anggota

1. Dra. Hj. Nur Rodjiah Kurmen

()

2. Drs. H. Halim Soebahar, MA

()



Mengetahui
Ketua STAIN Jember

HIUSNURIDLO, M.Pd.
NIP. 150 252 763

MOTTO :

... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

(التحریم: ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu ... (QS. At-Tahriim : 6)

(Depag RI, 1992 : 951)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta sebagai guru dan pembuka jendela hati.
2. Saudara-saudaraku yang terus memberi motivasi untuk terus belajar
3. Guru-guru yang telah mengajari sehingga mengerti tujuan hidup
4. Bapak Drs. H. Abd. Halim Soebahar, MA, selaku pembimbing
5. Almamaterku tercinta STAIN Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dan dalam kesempatan ini penulis berkeinginan menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
3. Ibu Dra. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Drs. H. Abdul Halim Soebahar, M.A sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Petinggi (Hasanudin) yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan dari-Nya

Dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Jember, Agustus 2004

Penulis

ABSTRAK

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ANAK BERAGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU DI DESA CELUKAN BAWANG
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN SINGARAJA BALI
TAHUN 2004

ISMAWATI
NIM. 084 001 084

Agama merupakan aspek yang paling dominan dalam kehidupan, tujuan pembinaan agama adalah membina anak untuk melakukan atau berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih baik dan dengan agama dapat menghindari kejahatan. Keyakinan akan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai faktor utama dalam mewujudkan pola-pola persepsi dunia bagi manusia. Dengan demikian tampak jelas bahwa peranan agama adalah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangan manusia berlangsung atas pengaruh dari faktor-faktor bakat/kemampuan dasar dan faktor lingkungan sekitar dapat memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Dari sini orang tua memegang peranan penting untuk membina dan mendidik anak dalam memahami ajaran agama dan membentuk sikap dan mental anak kearah yang lebih baik

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004.

Dan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : yaitu penentuan populasi dan sampel yang diambil dari masyarakat desa Perante dengan menggunakan tehnik proporsional random sampling dengan cara undian, dan metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, angket, interview dan dokumenter. Untuk analisis data menggunakan diskriptif kualitatif yakni menganalisa data kualitatif. Selain itu kami menggunakan tehnik analisa data prosentase, adapun rumus analisis kuantitatif dengan menggunakan prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis prosentase diketahui bahwa: Bahwa upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat Hindu diktakan baik hal tersebut berdasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh nilai 75,85 56% - 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	2	3
I	JENIS PENGGUNAAN TANAH	46
II	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	49
III	JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN	50
IV	JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	51
V	SARANA PENDIDIKAN	52
VI	KONDISI PENDUDUK MENURUT KEPERCAYAAN	52
VII	KEADAAN PENDUDUK MENURUT KEPERCAYAAN	53
VIII	PERIMBANGAN RESPONDEN	57
IX	NAMA-NAMA RESPONDEN	57
X	PERIMBANGAN HASIL ANGKET	61
XI	ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN TERHADAP AJARAN AGAMA	62
XII	ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN KETAUHIDAN	63
XIII	ORANG TUA DALAM PENILAIAN HASIL PENGAJARAN KETAUHIDAN ANAK	64

1	2	3
XIV	ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN DN MELAKSANAKAN IBADAH	65
XV	KEIKUTSERTAAN ANAK TERHADAP KEGIATAN ORANG TUA	66
XVI	ORANG TUA DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU ANAK	67
XVII	SIKAP DAN PEMAHAMAN AMAK TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ISLAM	68
XVIII	PELAKSANAAN KEAGAMAAN ANAK SETELAH MENDAPATKAN AJARAN AGAMA	69
XIX	MINAT ANAK DALAM MENJALANKAN KEAGAMAAN	69
XX	MORAL DAN ETIKA ANAK DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU	70
XXI	HORMAT KEPPADA ORANG YANG LEBIH TUA WALAUPUN BEDA AGAMA	71
XXII	MENGORMATI ORANG LAIN DALAM MENJALANKAN IBADAH	72
XXIII	SIKAP SUKA MENOLONG ORANG LAIN	74
XXIV	SALING MENGHARGAI TERHADAP MASYARAKAT	75
XXV	RAKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PEMAHAMAN ANAK TERHADAP KEAGAMAAN DILINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU	75

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11

G. Asumsi dan Keterbatasan	11
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis Tentang Pengertian dan Fungsi Teori.....	19
B. Kajian Tentang Orang Tua Pembinaan Anak Beragama.....	20
1. Pengertian Orang Tua.....	19
2. Tujuan Pembinaan Agama.....	22
3. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	23
4. Upaya Pembinaan Agama Dalam Kehidupan Anak.....	26
C. Kajian Tentang Lingkungan masyarakat	37
1. Pengertian Lingkungan Masyarakat	37
2. Bentuk Pergaulan dalam Masyarakat	38
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Data	62
D. Diskusi dan Interpretasi.....	77

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. Angket Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Interview
5. Pedoman Dokumentasi
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Surat keterangan penelitian dari Ketua STAIN Jember
8. Surat pernyataan telah selesai penelitian
9. Denah penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah asal mula suatu unsur universal, seperti agama, telah menjadi obyek perhatian para ahli pikir sejak lama. Masalah mengapa manusia percaya kepada suatu kekuatan yang dianggap lebih tinggi dari dirinya dan mengapa manusia melakukan berbagai cara untuk mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan itu, menjadi obyek studi para ilmuwan sejak dahulu. (Dadang, 2000:23)

Menurut Emile Durkheim mengartikan bahwa agama adalah suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu kedalam suatu komoditas moral. (2003:18)

Islam sebagai agama yang paling tinggi, dan sempurana dan merupakan satusatunya undang-undang yang maha sempurna dan menyeluruh. Sebagaimana firman Allah bahwa :

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الاسلام دينا

(المائد: ٣)

Artinya: Hari ini telah Kami sempurnakan untuk kamu Agamamu dan telah Kami sempurnakan pula nikmat Kami untukmu serta Kami telah rela Islam sebagai agama kamu. (Al-Ma'idah: 3)

Agama Islam sebagai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan faktor utama dalam mewujudkan pola-pola persepsi dunia bagi manusia. Dalam usaha melaksanakan pembangunan, tampak jelas bahwa peranan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di dalamnya sejalan dengan berbagai teori modernisasi dan pembangunan. (Simatupang, dkk., 1996: 90)

Agama pada umumnya menerangkan fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar kumpulan nilai yang bercampur aduk tetapi membentuk tingkatan (hirarki) dalam hirarki agama menetapkan nilai-nilai yang tertinggi. Nilai-nilai tertinggi implikasinya dalam bentuk tingkah laku. (1992 : 38)

Dengan kepercayaan terhadap agama, manusia dapat menyadari hakekat keberadaannya di dunia. Selain itu, agama menawarkan jalan menuju keselamatan dan menghindari penderitaan. Oleh karena itu, tak ada agama yang mengajarkan kejahatan; ia senantiasa mendorong manusia untuk berbuat kebajikan.

Uraian di atas dipertegas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang dinyatakan bahwa fungsi pendidikan keagamaan adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (Tap MPR RI No. 20 tahun 2003 : 19)

Dalam perkembangan manusia berlangsung ada beberapa pengaruh dari faktor-faktor bakat/kemampuan dasar dan faktor lingkungan sekitar/faktor yang

disengaja. Dengan kata lain manusia ditentukan perkembangannya oleh faktor dasar dan faktor ajar, yang satu sama lain saling pengaruh mempengaruhi secara interaktif.

Sigit dikutip Arifin menjelaskan bahawa dalam perkembangannya mengalami proses dalam 3 faktor perkembangan yang saling mempengaruhi yaitu faktor pembawaan, faktor lingkungan sekitar dan faktor dialetis (proses saling pengaruh mempengaruhinya antara kedua faktor tersebut) (1994 : 62). Hadits Nabi Saw menjelaskan bahwa :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على فطرة حتى يعرف عنه لسانه فأبواه يهودونه لو ينصرانه أو يمجسانه (رواه

البخري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, berkata: Rasulullah SAW bersabda: " Tak seorang anakpun yang dilahirkan, kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, maka kedua orang tualah yang mempengaruhi anaknya memeluk agama Yahudi dan memeluknya agama Nasrani". HR. Bukhori (Imam Jalaluddin, 1994 : 33)

Hadits riwayat diatas jelas bahwa, kesucian, keimanan merupakan fitrah manusia, sehingga sejak kelahiran fitrah keimannanya harus di jaga dan ditumbuh suburkan kemudian dilanjutkan bimbingan keislamannya sehingga akan tampak

pada kualitas keihisanannya. Secara umum fitrah dapat diartikan sebagai asas kejadian bawaan sejak lahir jati diri dan naluri manusiawi.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa anak-anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali potensi kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik dan buruk kewajiban orang tuanya. Memanfaatkan potensi tersebut dengan mendidiknya sejak usia dini dengan nilai-nilai agama sehingga mengkristal dalam dirinya.

Peranan pendidikan agama dalam keluarga sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anak, sangatlah memegang peranan kewajiban orang tua mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik dan menjauhkan anak dari pengaruh yang jelek. Dalam rangka pembinaan agama anak harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil. Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. (Daradjat, 1981: 121)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa upaya orang tua dalam pendidikan agama anak merupakan penanaman nilai-nilai ajaran agama pada anak dengan nilai-nilai keimanan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan melaksanakan ibadah sehingga dapat tercermin tingkah laku yang baik dalam

kehidupan sehari-hari khususnya pada anak di lingkungan masyarakat Hindu yang terdapat di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

B. Alasan penulisan judul

Ada beberapa alasan pemilihan judul, yaitu:

1. Alasan Objektif

- a. Pembinaan agama Islam merupakan dasar yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana dengan pendidikan agama dapat beradaptasi terhadap masyarakat yang kebudayaannya banyak berbeda.
- b. Masyarakat Bali merupakan pusat budaya (Yahudi) Hindu, dan bagi masyarakat muslim (orang tua) adalah merupakan tantangan yang tidak ringan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, keislaman dan tingkah laku kepada anak. Orang tua sebagai lingkungan yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak terutama nilai-nilai agama Islam.
- c. Topik atau judul di atas merupakan masalah yang sangat urgen bagi kaum muslimin dalam rangka pencegahan dan penanaman nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak, karena lingkungan memiliki dampak yang kuat perkembangan jiwa dan kepercayaan anak.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul tersebut sesuai disiplin ilmu yang selama ini pelajari yaitu di STAIN Jember program studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya kesediaan dari dosen pembimbing dalam pelaksanaan atau proses penyusunan proposal atau skripsi
- c. Tersedianya literatur, dana, sarana yang mendukung penyusunan skripsi.

C. Penegasan Judul

1. Orang tua

Sedangkan orang tua adalah ibu bapak juga orang lain yang mengurus dan bertanggungjawab atas pendidikan anak yaitu walimurid yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa (1987: 688)

2. Pembinaan anak

Pembinaan sebagaimana diterangkan WJS. Poerwadarminta bahwa: pembangun (negara) dan sebagai pembaharuan. (1986: 636)

Sedangkan anak sebagaimana diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : 1. Keturunan yang kedua; 2) manusia yang manish kecil ... (1982: 35)

Adapun yang dimaksud anak dalam kaitannya sekripsi ini adalah manusia yang masih kecil berusia 7 – 14 tahun. dalam hal ini diterangkan Sofyan S. Wilis bahwa fase perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun yaitu :

- a. 0 – 7 masa kanak-kanak

- b. 7 – 14 masa anak sekolah
- c. 14 – 21 masa remaja/puberiteit (1995: 22)

3. Beragama Islam

Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan beragama adalah 1) menganut (memeluk) agama 2) beribadat, taat kepada agama (Diknas, 2001: 12). Dan Islam adalah agama yang diajarkan kepada Nabi Muhammad berpedoman kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. (Diknas, 2002: 444)

4. Lingkungan

Zuhairini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan alam sekitar adalah dimana anak berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. (1995: 183).

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (2001: 721)

D. Perumusan Masalah

Masalah adalah sesuatu hal yang sangat prinsip untuk diteliti dan dipecahkan sebab timbulnya suatu masalah menjadi landasan pembahasan yang mendorong seseorang untuk memecahkannya. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan.

Orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi (1996: 25)

Dari definisi di atas, dapat diasumsikan bahwa masalah adalah suatu hal yang perlu dihadapi dan dikaji, dijawab, dan dipecahkan. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Masalah Umum

Bagaimanakah upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat Hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali ?

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah upaya orang tua dalam pembinaan pemahaman anak dalam beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali
- b. Bagaimanakah upaya orang tua dalam pembinaan perilaku anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standart akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengemukakan

bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. (1996: 52)

Bertitik tolak pada masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Ingin mengkaji upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengkaji upaya orang tua dalam pembinaan pemahaman anak dalam beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali
- b. Ingin mengkaji upaya orang tua dalam pembinaan perilaku anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

F. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti maupun obyek penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengetahuan tentang lingkungan masyarakat beraneka ragam dapat mempengaruhi anak-anak sehingga dapat dijadikan bekal nantinya sebagai pendidik
- b. Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian.
- c. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi pendidikan agama Islam
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mendidik dan membimbing anak, khususnya bagi orangtua yang berada di lingkungan masyarakat yang berbeda agama.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk menjadi acuan dalam pengembangan pengetahuan bagi peneliti.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam sebuah penelitian tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak dapat dibuktikan secara langsung, maka perlu disajikan asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

I. Asumsi

- a. Diasumsikan bahwasanya seluruh responden telah mengisi seluruh koesioner sesuai dengan fakta sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan keadaan responden walaupun keadaan ini tidak mungkin dibuktikan secara langsung.

- b. Diasumsikan bahwasanya seluruh informan telah memberikan informasi sesuai dengan fakta yang informen ketahui.

2. Keterbatasan

- a. Dalam penelitian ini dapat disadari adanya keterbatasan dalam hal biaya dan waktu sehingga tidak mungkin akan meneliti secara mendetail sehingga memungkinkan adanya hasil penelitian yang kurang mendala.
- b. Hasil penelitian ini hanya terbatas masyarakat yang ada di desa Celukan Bawang yang tentunya hanya berlaku di daerah ini saja, tidak berlaku di daerah lain.

G. Metodologi Penelitian

Hasil penelitian akan dapat menjadi sebuah karya ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan dan penelitian dengan menggunakan metode yang tepat dalam pengumpulan dan pengolahan datanya. Menurut Surachmad bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkain hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. (1990: 131).

dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji (yang biasanya disebut informan pokok).

Pemilihan sampel secara intensif dan konkrit terutama informan kunci (key informan), ditetapkan sebagai berikut Kepala Desa, Kaur Desa, Tokoh agama, Tokoh masyarakat, orang tua dan anak.

2. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan panca indera manusia, disertai dengan melaksanakan pencatatan secara sistematis.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi penelitian partisipan. Dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek (orang) yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka (Moleong, 1992: 81).

1. Keadaan geografis desa Celukan Bawang
2. Keadaan jumlah penduduk desa Celukan Bawang
3. Keadaan penduduk menurut tingkat umum desa Celukan Bawang

Sedangkan *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, dimana usaha dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. (Hadi, 1984 : 4).

Dari pendapat diatas maka dalam penelitian ini metode dan prosedur penelitian yang digunakan adalah :

1. Penentuan populasi dan sampel penelitian

Dalam rangkah memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diupayakan mengambil sampel yang representatif, yang diantaranya ialah dengan tehnik *sampling*. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan menggunakan *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkatan-tingkatan yang berdasarkan pertimbangan dari besar kecilnya sub populasi yang di teliti dan pengambilannya dengan memberikan kesempatan yang sama pada populasi yang diteliti untuk menjadi anggota sampel (Hadi, 1993: 82).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah desa Celukan Bawang Singaraja Bali. Sedangkan prosedur pelaksanaan penentuan sampel yang akan diteliti, dilakukan secara mendalam dan di sertai dengan penentuan waktu pengumpulan data. Untuk memilih informan prosedurnya adalah

4. Keadaan sarana pendidikan desa Celukan Bawang
5. Jenis kepercayaan (agama) masyarakat desa Celukan Bawang
6. Keadaan fasilitas ibadah desa Celukan Bawang

b. Metode Interview

Inteview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya-jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. (I.Djumbuhur dan M. Surya, 1975: 50).

Sutrisno hadi berpendapat bahwa interview dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu :

- 1) Interview tak-terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interviewer untuk mengarahkan tanya-jawab kepokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.
- 2) Interview terpimpin adalah adanya kesengajaan pada pihak interviewer untuk mengarahkan tanya-jawab kepokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah perpaduan antara interview secara bebas (interview tak-terpimpin) dengan interview terpimpin
- 4) Interview pribadi dan kelompok adalah interview yang tiap-tiap kali interview hanya berhadap-hadapan secara face to face seorang interviewer dengan seorang interviewee dan atau menghadapi dua orang interviewees atau lebih (1989 : 204-208).

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan (kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat sekolah dan masyarakat).

1. Sejarah desa Celukan Bawang
2. Kegiatan masyarakat dalam pembinaan agama anak
3. Hubungan kemasyarakatan bagi anak

c. Metode Dokumenter

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Arikunto mengatakan bahwa : "Di dalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (1996: 148).

- 1) Keadaan geografis desa Celukan Bawang
- 2) Keadaan jumlah penduduk desa Celukan Bawang
- 3) Keadaan penduduk menurut tingkat umur desa Celukan Bawang
- 4) Keadaan sarana pendidikan desa Celukan Bawang
- 5) Jenis kepercayaan (agama) masyarakat desa Celukan Bawang
- 6) Keadaan fasilitas ibadah desa Celukan Bawang
- 7) Denah penelitian

3. Metode Analisa Data

Analisa data menurut Moleong (1991: 103): adalah “proses pengorganisasian, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menetapkan data yang bersifat kualitatif akan di interpretasikan berdasarkan logika dan cara filosofis dengan menggunakan analisa diskripsi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan di analisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden (Anas Sudijono, 1996: 40-41)

Untuk memasukan nilai dari hasil penelitian kepada persentase, maka pendapat Suharsimi Arikunto dapat dijadikan sebuah pedoman yaitu: “Tetapi kadang-kadang sudah sampai kepersentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif misalnya: Baik (76 % - 100 %), Cukup (75 % - 56 %), Kurang (55 % - 40 %). (1996 : 244).

Dari pendapat diatas kalau dibuat sebuah tabel akan membentuk sebagai berikut :

NO	PROSENTASE	PENAFSIRAN
1	76 % - 100 %	BAIK
2	56 % - 75 %	CUKUP
3	40 % - 55 %	KURANG BAIK
4	Kurang Dari 40%	TIDAK BAIK

I. Sistematika Pembahasan

Bab I. Dimulai dari pendahuluan sebagai awal totalitas yang terdiri dari beberapa sub yaitu latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian teoritis yang meliputi kajian tentang orang tua, pengertian orang tua, dasar dan tujuan pembinaan agama, upaya pembinaan agama dalam kehidupan anak yang terdiri dari pemahaman keagamaan, perilaku keagamaan. Kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang lingkungan masyarakat yang membahas pengertian lingkungan masyarakat bentuk pergaulan dalam masyarakat

Bab III. Berisi tentang laporan peneliti yang menyangkut latar belakang obyek, penyajian data, analisis data dan dalam bab ini diakhiri dengan diskusi dan intepretasi.

Bab IV. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang meliputi kesimpulan umum dan kesimpulan khusus, dan saran-saran sebagai akhir dari pembahasan skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori Tentang Teori

Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru atau menjawab suatu pertanyaan, selalu memerlukan pedoman. Didalam penelitian ilmiah diperlukan teori yang cukup. Sebab dengan berpedoman pada teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Marzuki menjelaskan dalam bukunya Metodologi Research bahwa: "Teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta, mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu (2001: 33)

Dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta dan merupakan salah satu sumber inspirasi bagi para peneliti untuk memecahkan masalah.

Dalam suatu penelitian dasar pandangan teori merupakan satu hal yang harus ada. Dengan lebih banyak mempelajari teori-teori yang telah ada, menggali pikiran-pikiran para ahli di masa lalu, peneliti akan memperoleh bahan-bahan dan petunjuk yang mungkin sangat relevan dengan masalah yang diselidiki atau yang sedang diteliti.

Marzuki dalam bukunya *Metodelogi Riset* menjelaskan bahwa fungsi teori bagi seorang peneliti, adalah menjadi alat ilmu pengetahuan sebab tanpa teori (sistem/prinsip-prinsip) ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan/predeksi dan tanpa ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala didunia ini. Oleh karena itu (1) Teori bukan spekulasi (2) Teori dan fakta saling berhubungan (3) peneliti sangat berkepentingan dengan keduanya teori dan fakta (2001: 33)

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori berfungsi sebagai pedoman , alat atau kerangka berfikir ilmiah yang spekulatif serta dapat mengarahkan perhatian, merangkum pengetahuan dan meramalkan fakta dalam penelitian.

B. Kajian orang tua dalam pembinaan anak beragama

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua (keluarga) adalah adalah orang yang sudah tua – ibu, bapak, orang yang dinggap pandai cerdas (Poerwadarminta, 1986: 688) yang dimaksud dengan orang tua dalam kaitannya penelitian ini adalah ibu bapak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jiwa anak.

Orang tua atau keluarga memiliki tanggung jawab meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia masih muda, karena pada masa ini anak masih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua) (Zuhairini, 1995 : 177)

Untuk itu sungguh sangat bergantung kepada orang tua perkembangan jiwa pada diri anak, yang tidak boleh jemu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam menjalankan perintah dan larangan Allah.

Yang sering kali menimbulkan problem anak terhadap orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perubahan yang dilaluinya. Orang tua masih bisa cenderung kepada memperlakukannya seperti perlakuan yang mengekang anak. Maka pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat relevan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa yang menjadi tugas pokok orang tua terhadap anak adalah :

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan tolong menolong.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai / norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu di dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (self realization) sebagai sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat.

Untuk itu sungguh sangat bergantung kepada orang tua perkembangan jiwa pada diri anak, yang tidak boleh jemu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam menjalankan perintah dan larangan Allah.

Yang sering kali menimbulkan problem anak terhadap orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perubahan yang dilaluinya. Orang tua masih bisa cenderung kepada memperlakukannya seperti perlakuan yang mengekang anak. Maka pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat relevan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa yang menjadi tugas pokok orang tua terhadap anak adalah :

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan tolong menolong.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai / norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu di dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (self realization) sebagai sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat.

- d. Membantu anak memasuki kehidupan bermasyarakat dengan setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan keagamaan, didalam keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman diri secara langsung.

2. Tujuan Pembinaan Agama

Konsep operasionalisasi pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang proses pendidikan Islam sebagaimana yang dapat dipahami dan dilandasi dari praktek pelaksanaan pendidikan Islam yang secara aktual berlangsung, tumbuh dan berkembang bersama dengan perkembangan sejarah Islam di muka bumi.

Secara operasional pembinaan agama untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang di dalmnya terkandung sebagai fitrah manusia, sebagai kholifah di bumi dan meneruskannya pada manusia yang lainnya sebagai penerus tugas di bumi ini, itulah hakekat pendidikan Islam.

Tujuan pembinaan dalam Islam antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan,

kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya (Daradjat, 1992:46).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan. Tujuan pendidikan Islam pada intinya didasarkan pada empat hal, yaitu :

- a. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- b. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam.
- c. Persiapan untuk menjadi warganegara yang baik
- d. Perkembangan yang menyeluruh dan berpadu bagi pribadi pelajar. (Hasan Langgulang, 1995: 179).

3. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pengalaman ajaran-ajaran agama dalam kehidupan manusia adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri dan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhiran. Zakiah Darajad mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi dari agama dalam kehidupan manusia yaitu :

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c. Menentramkan batin (1984: 56)
- a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Salah satu fungsi agama dalam kehidupan manusia adalah memberikan bimbingan dalam hidup. Qodir Ahmad menjelaskan bahwa :

Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok manusia bahkan kebutuhan fitrahnya, karena tanpa landasan mental spiritual ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. (1985: 45)

Sehubungan dengan hal itulah maka manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang bernilai mutlak agar tidak condong kepada kejahatan. Sesuatu yang mutlak sudah barang tentu harus berasal dari dzat yang mutlak pula. Untuk itulah Allah yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan anugerah kepada manusia bernama agama Islam. Dalam agama inilah diungkapkan konsep-konsep yang tegas tentang apa sesungguhnya hidup dan kehidupan ini melalui Al-Qur'an dan Hadits. Firman Allah :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ (البقرة: ١٨٥)

Artinya: "Bulan ramadhan yang telah diturunkan di dalamnya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagimanusia, dan sebagai pembeda yang terang. QS. Al-Baqarah: 185 (1984 : 45)

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Selain memberikan bimbingan dalam hidup agama juga berfungsi sebagai penolong manusia khususnya anak didalam menghadapi berbagai macam kesukaran dan kegoncangan yang dilaluinya. Zakiah Darajad menerangkan bahwa apabila dari kecil anak telah mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, maka dengan sendirinya akan mampu menggunakan

kepercayaannya kepada Tuhan itu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya nanti pada usia anak yang goncang itu. (1976: 48)

Agama bisa membantu seseorang di dalam menghadapi berbagai kesukaran hidupnya, ia tidak akan goncang, walaupun banyak kesukaran yang dihadapinya karena ia dapat berdo'a, mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan :Allah berfirman :

... ومن يوق الله يجعل له نحرجا (الطلاق: ٢)

Artinya: "... barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar". QS. At-Thalaq: 2 (Depag RI., 1998: 945)

c. Menentramkan batin

Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam mewujudkan kebahagiaan seseorang serta menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya, Dalam firman Allah dinyatakan bahwa :

الآبذ كرا لله تطمنن القلوب (الرعد)

Artinya: "... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang"

(QS. Ar-Ra'du)

Jiwa manusia pada dasarnya berkeluh kesah kecuali dengan selalu ingat dan beribadah kepada Allah. Dan cara beribadah yang benar hanyalah serupat



dalam ajaran agama, karena itu agama adalah satu-satunya naungan yang memberikan ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan hati manusia.

4. Upaya Pembinaan Agama Dalam Kehidupan Anak

Umat manusia dalam masyarakat mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda ataupun kadang-kadang bersamaan. Sebab itu sering terjadi pertentangan kepentingan ataupun benturan-benturan kepentingan tersebut. Setiap anggota masyarakat akan mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan sendiri.

Demikian juga kelompok-kelompok di tengah masyarakat, akan memperjuangkan dan mempertahankan kepentingan kelompok juga. Seandainya tidak diatur dan dibina pergaulan dalam masyarakat, tentu kehidupan manusia (masyarakat) tentu kehidupan masyarakat senantiasa terganggu, bahkan mungkin sekali suatu masyarakat akan menjadi binasa lantaran tidak adanya peraturan pergaulan ditengah-tengah masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya pembinaan untuk membentuk perilaku masyarakat khususnya anak memiliki dasar-dasar agama dan moral dalam bergaul dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Mudjab Mahali bahwa :

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban ataupun kepada masyarakat dimana mereka hidup. Kewajiban manusia kepada Tuhan, disebut juga kewajiban kepada kholik, kewajiban yang dititahkan kepada yang menitahkan.

Dan manusia hidup, pada dasarnya tidak hanya wajib mengabdikan kepada Tuhan saja, tetapi harus mengabdikan kepada masyarakat, lingkungan dimana mereka berada. (1983: 257-258)

Pembinaan sebagaimana diterangkan WJS. Poerwadarminta bahwa: pembangun (negara) dan sebagai pembaharuan. (1986: 636) Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan Sedangkan beragama adalah adalah 1) menganut (memeluk) agama 2) beribadat, taat kepada agama (Diknas, 2001: 12).

Pembinaan agama atau pendidikan agama dalam keluarga adalah merupakan upaya membantu anak menjadi orang dewasa yang beriman dan harus menyentuh terhadap isi kandung Al-Qur'an dengan secara bertahap dalam kadar atau kualitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak. (Langgulung, 1993: 186) yang pelaksanaannya tidak menggunakan kurikulum dan metode tertentu.

a. Pemahaman keagamaan

Sesuai dengan arti Islam, bahwa Islam selalu mengajak kearah perwujudan hidup selamat, bahagia dan damai dalam kehidupan pribadi maupun sosial, maka ternyata apa yang dicita-citakan dalam ajaran Islam juga didambakan oleh setiap manusia. Oleh karena itu integrasi/transformasi pendidikan dan pengajaran Islam dalam kehidupan manusia adalah mutlak adanya.

Pendidikan dan pengajaran agama Islam sebagai aturan wahyu ditakliffkan kepada manusia yang telah beriman, yang didalam dirinya ada 4 macam kesadaran sebagai berikut :

- a. Sadar bahwa dirinya berasal dari Allah
- b. Sadar bahwa Allah selalu beserta dengannya.
- c. Sadar bahwa sebagai makhluk-Nya, tidak bisa terlepas dan melepaskan diri dari ketentuan/aturan Allah (agama)
- d. Sadar bahwa akhirnya, akan kembali kepada Allah (Sahilun, 1981: 93)

Jadi yang dimaksud pembinaan agama adalah merupakan pembangunan/ pembaharuan terhadap anak dengan melalui berbagai cara agar anak dapat percaya, beribadah dengan baik dan benar. Adapun pembinaan agama yang didasarkan pada Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan Hadari Nawawi adalah meliputi Tauhid/Aqidah, ibadat, janji dan ancaman, akhlak dan sejarah orang-orang terdahulu (1993: 186). Namun dalam hal ini yang dibahas dalam hal ini adalah :

1) Aqidah

Manusia yang tidak menjalankan dan melaksanakan kewajiban sebagai makhluk berarti ia telah menentang kepada fitrah kejadiannya itu sendiri. Sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk mengabdikan kepada sesuatu kekuatan yang dianggapnya mempunyai kekuasaan ataupun kekuatan diatas dirinya.

Pembinaan aqidah yaitu merupakan penanaman nilai-nilai keimanan kepada anak. Karena aqidah sebagai pondasi dalam ajaran Islam. Karena itu ia merupakan dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib

dimilikinya untuk dijadikan bijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. (Yusuf, 2003 : 111)

Adapun pokok pemahaman dalam pembinaan aqidah aqidah adalah sebagaimana dijelaskan Yusuf di bawah ini :

- a) Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Allah itu ada dan sebagai bukti-bukti telah menunjukkan bahwa di balik alam ini ada sebuah kekuatan tinggi yang mengatur, menguasai, dan mengawasinya.
- b) Iman kepada Malaikat Allah artinya mempercayai bahwa malaikat merupakan salah satu makhluk Allah yang gaib.
- c) Iman kepada kitab Allah artinya mempercayai bahwa Allah menurunkan wahyu kepada para nabi dan Rosul sebagiannya terkumpul dalam sebuah kitab seperti Taurat (Nabi Musa), Injil (Nabi Isa), Zabur (Nabi Dawud), Al - Qur'an (Nabi Muhammad).
- d) Iman kepada Rosul Allah artinya mempercayai bahwa Rosul merupakan utusan Allah untuk menyampaikan ajarannya kepada umatnya.
- e) Iman kepada hari akhir (kiamat) artinya mempercayai bahwa kiamat akan datang sebagai hancurnya alam semesta dan semua makhluk hidup akan mati.
- f) Iman kepada Qodho dan Qodar artinya mempercayai bahwa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan takdir.

2) Syari'ah/ibadah

Adalah merupakan hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah Swt. untuk segala hambanya agar mereka itu mengamalkan untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum-hukum itu bertalian dengan perbuatan, aqidah maupun akhlak (Fadjar, 1981, : 62)

Dan secara umum pengertian ibadah adalah seluruh kegiatan seorang muslim dan seluruh gerak-geriknya, sepanjang memenuhi syarat-syarat. Adapun pembaguan ibadah atau syari'ah dalam ajaran Islam dibedakan menjadi ibadah mahdhoh dan ghoru mahdhoh. (Yusuf, 2003: 157) Dan jenis ibadah yang dilakukan manusia adalah :

a) Ibadah Mahdhoh

Ibadah mahdhoh adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*Hablum minallah*) Ibadah ini memiliki ciri-ciri yaitu semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Yusuf, 2001: 146) seperti halnya ibadah shalat harus mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau mengurangnya, begitu juga ibadah haji.

Yang menjadi tujuan pelaksanaan ibadah mahdhoh ini adalah untuk mendekatkan diri dan (*taqarub*) kepada Allah. Kemudian ibadah ini disebut dengan ibdah dalam arti khusus yang merupakan bagian dari Syari'ah.

b) Ibadah Ghairu mahdhoh

Ibadah ini tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk (hablum minallah dan hablum minannas), atau disamping hubungan horizontal (Yusuf, 2001: 146)

Hubungan dengan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi hubungan manusia dengan lingkungannya (seperti hubungan dengan binatang dan tumbuh-tumbuhan), seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa :

ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها

Artinya: Janganlah kamu sekalian berbuat kerusakan dimuka bumi sesudah Allah memperbaikinya (QS. Al-A'raf: 56)

Ibadah ini kemudian disebut dengan muamalah, juga merupakan bagian dari syari'ah.

Dalam pelaksanaan ibadah ada lima syarat untuk melakukannya :

- a) Perbuatan yang dimaksud tidak bertentangan dengan syari'at.
- b) Perbuatan tersebut dilandasi dengan nilai yang suci dan ikhlas.
- c) Untuk melakukan perbuatan tersebut, yang bersangkutan harus memiliki ketangguhan hati dan percaya diri bahwa perbuatan yang dilakukan akan membawa kepada kebaikan.
- d) Perbuatan yang dilakukan tidak boleh menghalangi perbuatan-perbuatan wajib dalam agama (Yusuf, 2001: 149)

3) Akhlak

Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungannya dengan Tuhan (Khaliq) dan melakukan hubungannya dengan sesama makhluk. (Sahilun, 1982: 91)

Pengertian akhlak menurut Muhammad bin 'Ilaan Ash-Shadieqy yang dikutip Daud Ali menyatakan ;

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. (1998: 346).

Akhlak tersebut merupakan pokok atau esensi ajaran Islam pula karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Hal ini sebagaimana diterangkan hadits Nabi bahwa :

أَنَا بَعِثْتُ لَا تَمَمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ أَبِي عَاصِمٍ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak. (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang ditimbulkan dari dalam jiwa manusia yang bisa berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembawaannya yang meliputi hubungan dengan Tuhan atau sesama makhluk.

Akhlak dalam ajaran agama Islam ialah suatu ilmu yang di dalamnya mempelajari tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia (*the human conduct*)

dalam pergaulan hidup. Adapun perlunya dipelajari sikap hidup manusia tersebut, karena manusia adalah termasuk makhluk sosial atau "*zoon politicon*" yakni makhluk berpolitik yang tidak bisa hidup menyendiri tanpa bantuan manusia lain. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku hidup manusia dalam pergaulan hidup harus didasari suatu norma atau aturan.

Adapun akhlak atau tingkah laku yang diajarkan sebagai bekal dalam pergaulan hidup sehari-hari adalah pembinaan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, serta akhlak akhlak terhadap lingkungannya (Daud, 1998, 357-359).

4) Akhlak kepada Allah

Berbakti kepada Allah berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dimanapun dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga hanya mengharapkan keridloan dari Allah SWT, tanpa dibarengi sifat riya' sekalipun.

Sesungguhnya Allah menciptakan manusia ini hanya untuk beribadah, berserah diri atau menyembah kepada Allah SWT semata sebagaimana firman-Nya

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : ٥٦)

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku QS. Adz-Dzaariyaat : 56 (Depag RI, 1989: 225).

Menyembah kepada Allah dengan hati yang tulus dengan dibarengi jiwa bakti kepada Yang Maha Kuasa serta rasa rendah dan tunduk kepada-Nya, itulah pengabdian hakiki serta bukti yang murni.

Oleh sebab itu anak harus mengerti dan melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan pada ayat di atas, maka bagi orang tua harus (wajib) mendidiknya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Islam. Sehingga dengan ajaran tersebut anak dapat berbakti, taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah serta berbuat baik kepada kedua orang tuanya, etika dan akhlak yang demikian ini sangat berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di rumah tangga (keluarga) maupun masyarakat.

5) Akhlak kepada sesama

Disamping berbuat baik kepada ibu bapak, juga harus berbuat baik kepada orang lain termasuk guru-gurunya, teman bergaul, orang yang berada di atasnya (tua, pintar, kaya, pemimpin dan lain-lain) maupun kepada orang yang beragama lain dan mempunyai kepercayaan lain.

Dalam pergaulan, Islam menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, yakni setiap insan ingin di hormati, mendapat perlakuan yang baik dan wajar.

Dalam hal ini memberikan pengaruh yang sangat erat dengan usaha-usaha pembinaan sikap anak yang baik sehingga dalam diri anak akan timbul sikap saling kasih dan saling menolong dalam pergaulannya di lingkungan keluarga,

sekolah maupun di dalam masyarakat luas. Dalam kaitannya dengan akhlak kepada sesama adalah berbuat baik kepada orang tua dan berbuat baik kepada teman.

6) Akhlak kepada lingkungan

Manusia diciptakan oleh Allah dimuka bumi ini adalah untuk memakmurkan bumi dan mengaturnya, memelihara dan membangunnya sebagai khalifah Allah agar terjaga eksistensi dan kelestariannya serta untuk mencukupi kebutuhan manusia itu sendiri dalam rangka mengabdikan diri terhadap Allah SWT.

Dengan demikian eksistensi manusia di atas bumi ini adalah benar-benar sebagai khalifah Allah yang konsisten dengan tidak berbuat kerusakan, pertumpahan darah maupun berbuat semaunya terhadap alam lingkungannya.

Ajaran Islam memberikan tuntunan untuk berbuat baik terhadap lingkungan (ekologi). Sebaliknya pembangunan lingkungan jangan sampai terjerumus kedalam nafsu manusia yang tidak akan kunjung memperoleh kepuasan, tetapi malahan diberikan motivasi yang bersumber dari agama, sehingga kerja dan kegiatan membangun dan memanfaatkan lingkungan dengan kepuasan bathiniyah sebagai ibadah terhadap Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan adalah tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia.

b. Perilaku keagamaan

Sebagai makhluk sosial (An-Nas), manusia saling membutuhkan, tolong menolong, dan berhubungan dengan lainnya. Dalam interaksi sosial, manusia berbuat dan merdeka berkehendak, sebatas dengan hak dan kewajibannya, tanpa adanya upaya mengganggu kebebasan dan kemerdekaan orang lain. (Muhaimin, 1993: 72)

Berpijak dari asumsi di atas jelaslah bahwa pendidikan dan pembinaan anak dalam masyarakat, adalah penting sebagai dasar dalam melakukan dan bertindak dalam kegiatan sehari-hari. Adapun bentuk pembinaan agama anak adalah sebagai berikut :

1) Sikap

Sikap adalah merupakan perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan. (Diknas, 2001: 1063)

Jadi sikap adalah merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan anak bertindak dengan lingkungan masyarakat Hindu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku sosial yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah.

2) Mental

Manusia adalah makhluk sosial, mereka selalu berintegrasi antar manusia satu dengan manusia yang lain, karena satu sama lainnya saling membutuhkan. Dengan demikian harus dapat menyesuaikan diri baik dalam perilaku, kesopanan, bahasa, maupun sikap yang kesemuanya merupakan basic (dasar) perubahan. (Zulaichah, 2000: 65)

Hal tersebut merupakan potensi-potensi jiwa yang merupakan dorongan perbuatan pada masyarakat sekitar yang dilakukan anak dengan dilandasi kesadaran yang tinggi. Adapun yang dapat dilakukan orang tua adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil komunikasi dengan masyarakat sekitar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (Depdikbud, 1991: 656) Hal ini di dorong karena adanya faktor-faktor biologis, insting dan unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. (Sardiman, 1995: 77)

C. Kajian Tentang Lingkungan masyarakat

1. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan (*environmont*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan,

perkembangan atau *life processes*. Anshori, (1983: 41) menyatakan bahwa : Lingkungan ialah segala yang ada di sekitar kita (anak), baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari.

Mengingat lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak, maka lingkungan itu sehat artinya lingkungan itu dapat membantu kelangsungan belajar anak, sehingga dapat mengantarkan pada kedewasaan baik fisik maupun rohaninya juga dapat mengantarkan pada cita-cita yang di dambakannya. Ngalim Purwanto (1995: 60) menerangkan bahwa : Yang di maksud lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung, misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kita, teman sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain. Jika di bandingkan dengan kedua macam lingkungan yang telah dibicarakan di muka lingkungan alam dan lingkungan dalam, lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terutama terhadap pertumbuhan rohani atau pribadi.

2. Bentuk Pergaulan dalam Masyarakat

Agama Islam memberikan ajaran bahwa orang tua (ibu bapak) adalah pemegang peranan yang terpenting dalam pendidikan anak-anaknya. Ibu

bapaknyalah yang pertama-tama memberikan arah kepada anaknya . Apabila pengarahannya pertama ini benar, maka si anak akan bahagia. Sebaliknya apabila pengarahannya pertama itu keliru, maka si anak berada dalam keadaan berbahaya.

Kehidupan keagamaan orang tua sangat mempengaruhi jalan hidup anak selanjutnya. Maka permulaan yang baik bagi pendidikan agama dalam keluarga adalah dari orang tua. Dan walaupun anak telah memasuki sekolah, maka pelajaran agama yang telah diperolehi di sekolah harus selalu dipupuk dan diperkuat oleh ibu bapaknya. Oleh sebab itu maka hubungan antara sekolah dengan rumah tangga sangat erat dan saling mengeratkan.

Walaupun pendidikan agama di rumah dan disekolah sudah cukup baik, namun pengaruh gejala-gejala yang negatif dalam masyarakat sangat membahayakan anak. Keruntuhan moral dalam masyarakat umum senantiasa mengancam anak apalagi ketika anak telah menginjak anak .

Sehubungan dengan masalah-masalah diatas maka pusat-pusat pembinaan agama dapat dibagi menjadi 3, yaitu: Lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Nabi Muhamad SAW. Bersabda :

كل مولود يولد على فطرة حتى يعرف عنه لسانه فأبواه يهودونه لوينصرانه او

يمجسانه (رواه البخارى)

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi" (Salim Bahreisy, 1987:)

Hadits di atas menunjukkan bahwa di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak, terutama bagi anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

Apabila suatu rumah tangga retak atau rapuh, yaitu jika anggota keluarga tidak pada fungsi yang sebenarnya, maka kenakalan anak-anak dalam rumah tangga tersebut akan merajalela. Di sinilah peranan tuntunan agama diperlukan sehingga rumah tangga yang rapuh bisa mantab kembali dan anak tidak menjadi korban .

Kehidupan ayah dan ibu dalam keluarga akan selalu menjadi perhatian anak. Anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya, kalau mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama, anakpun akan meniru tingkah laku tersebut sesuai dengan ajaran agama.

Ajaran agama mengalir kedalam urat nadi mereka laksana darah dan mengharuskan mereka mengerjakan beberapa pekerjaan yang tertentu dalam kehidupan mereka sebagaimana telah dikerjakan oleh orang-orang tua mereka seelumnya. Karena pada waktu mereka lahir kealam wujud secara otomatis

mereka terpengaruh dengan situasi dan kondisi keluarga dimana mereka hidup dan bertumbuh. Mereka menyerap dari lingkungan keluarga mereka semua sifat-sifat khusus, tingkah laku, dan ketentuan-ketentuan akhlaq yang berlaku.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa sebagaimana cara mendidik dan menghadapi anak adalah masalah penting yang yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Oleh karena itu tindakan dan perlakuan orang tua harus selalu mencerminkan ajaran-ajaran agama. Lebih tegas Zakiah Darajad mengatakan :

Tindakan dan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, akan menimbulkan pada si anak pengalaman-pengalaman hidup yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan tumbuh menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya. (1992: 25)

Apanila si anak hidup dalam keluarga yang beriman, selalu melihat orang ruanya rukun dan damai, serta patuh menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Maka bibit pertama yang akan masuk kedalam pribadi anak adalah apa yang dialaminya itu, yaitu ketentraman hati dan kecintaan kepada Allah SWT.

a. Etika

Gazalba menjelaskan bahwa Etika ialah teori tentang laku-perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. (1981: 512) Lain halnya dengan diterangkan bahwa etika adalah ilmu yang membahas tentang nilai-nilai. Yang menyangkut keyakinan tentang yang benar,

yang baik dan yang tepat. (Darmaputra, 1992 : 19), Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut abahwa anak perlu diberikan pembinaan etika (cara) bergaul kepada sesama, seperti bergaul antara teman, guru dan kepada yang lebih tua atau bahkan yang lebih kecil.

b. Susila

Hal ini tersimpul pada pendapat Fuad Ihsan (1996: 91) bahwa : Susila berasal dari kata su dan sila. Su artinya baik mulia dan sila artinya perbuatan atau tingkah laku. Jadi susila adalah tingkah laku atau perbuatan yang baik dan mulia. Asusila artinya perbuatan yang tidak baik. (Wardana, dkk., 2001: 13)

Hal ini tersimpul pada pendapat Fuad Ihsan (1996: 91) bahwa : Orang tua meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua Anak menilai dan mengawasi hasil didikan sekolah ini dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pendidikan di lingkungan masyarakat pula berperan serta mengontrol, menyalurkan dan membina serta meningkatkannya. Hal ini berlangsung demikian karena masyarakat adalah lingkungan pemakai atau *the user* dari produk pendidikan yang diberikan oleh rumah tangga dan sekolah.

Tindakan anak-anak yang prustasi bukan satusatunya motivasi psikologis yang dapat dikemukakan sebagai faktor yang menimbulkan perilaku keagamaan. Dalam pasal ini ditinjau sebuah motif lain, yaitu kebutuhan manusia khususnya anak akan intuisi yang menjamin kelangsungan hidup. Dan agama dapat berfungsi sebagai dasar menjamin ketertiban moral atau sosial.

c. Iklim

Yang dimaksud dengan iklim adalah lingkungan dimana anak berada. Zuhairini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan alam sekitar adalah dimana anak berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. (1995: 183). Iklim atau lingkungan tersebut besar sekali peranannya terhadap pendidikan dan pembinaan yang positif maupun negatif perkembangan anak.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keaneka-ragaman mass media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk dekadensi moral anak.

Pada dasarnya kemiskinan dapat berakibat pada banyaknya kejahatan. Hal ini terjadi karena kondisi kemiskinan akan mempengaruhi kestabilan mental manusia apabila kurang dapat menerima keadaan ini. Tidak jarang anak dari keluarga miskin yang memiliki perasaan rendah diri terdorong untuk melakukan kejahatan terhadap hak milik orang lain.

Adanya pengangguran di dalam masyarakat terutama di kalangan anak juga dapat menimbulkan kejahatan yang berbagai ragam. Hal ini sesuai dengan pendapat Sheldon Glueck yang dikutip oleh Sudarsono, (1991 : 29) mengatakan : Pengangguran, tidak adanya pekerjaan akan sedikit banyak akan mempengaruhi naik turunnya kejahatan dan keadaan ini akan mempengaruhi pula tingkah laku seseorang, bila ia bertingkah laku baik walaupun menganggur maka kejahatan akan menurun dan sebaliknya.

Dengan pesatnya teknologi komunikasi dan sistem informasi juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak sehingga dapat menimbulkan dekadensi moral. Hal ini bisa dilihat apabila anak hanya mengambil sisi negatif dari perkembangan tersebut, seperti membaca bacaan-bacaan buruk, menonton gambar-gambar porno dan lain-lain.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Letak Geografis Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali.

Luas wilayah Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali 456 Ha

- b. Ketinggian tanah dari permukaan laut = 1 M
- c. Banyaknya curah hujan = 12,53 mm/th
- d. Suhu Udara = 26 - 28 C^o

Batas batas wilayah Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

- a. Sebelah Utara = Laut Bali
- b. Sebelah Timur = Sungai Tukat Sumaga dan Wil. Kecamatan Seririt
- c. Sebelah Selatan = Desa Tinga-tinga dan Desa Tukat Sumaga
- d. Sebelah Barat = Pengulon

2. Keadaan Luas Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

Luas Wilayah Desa Celukan Bawang 388,7 Ha di fungsikan sebagai :

TABEL I
JENIS PENGGUNAAN TANAH

Nomor	A. Jenis	Jumlah
1	Perkantoran	2,5 Ha
2	Pertokoan	2,5 Ha
3	Tempat pendidikan non formal dan formal	5,7 Ha
4	Perumahan penduduk	273,8 Ha
5	Pasar	0,3 Ha
6	Bukit padas dan padang pasir	165,2 Ha
Jumlah		456 Ha

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

1) Bidang Pemerintahan Desa Celukan Bawang

a. Desa Celukan Bawang dibagi menjadi 3 dusun

1. Dusun Pengkukan

2. Dusun Brombng

3. Dusun Tinga-tinga

b. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan = 5 Km
- 2) Jarak dari pusat kota Madya = 55 Km
- 3) Jarak dari ibu kota Kabupaten = 10 Km
- 4) Jarak dari ibu kota propinsi Dati I = 100 Km
- 5) Jarak dari ibu kota Negara RI = 1275 Km

3. Struktur Kepengurusan dan Organisasi Pemerintahan Desa Celukan Bawang

Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 3 (tiga) dusun. Didalam melaksanakan pemerintahan dipimpin oleh Kepala Desa, yang dibantu sekretaris desa dan kaur desa.

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

Struktur organisasi pemerintahan Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali telah disesuaikan dengan desa-desa pada umumnya. Yang menjabat kepengurusan Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak beserta anggota-anggotanya adalah sebagai berikut :

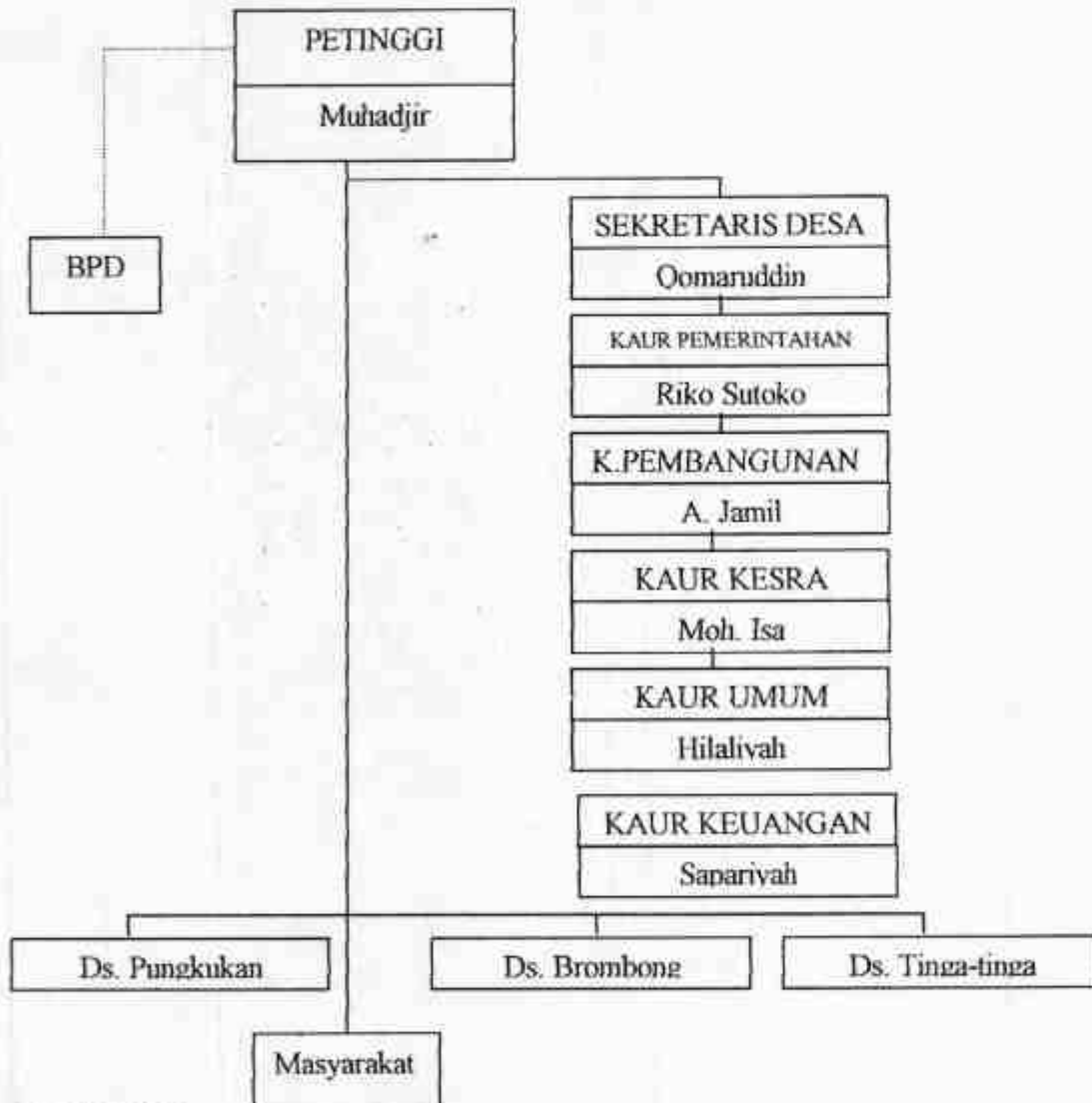
Kepala Desa	: Muhadjir
Sekretaris Desa	: Qomaruddin
Kepala Urusan	
- Kaur Pemerintahan	: Riko Sutoko
- Kaur Kesra	: Moh. Isa
- Kaur Keuangan	: Sapariyah
- Kaur Ekbang	: A. Jamil
- Kaur Umum	: Hilaliyah

Yang menjabat sebagai kepala dusun adalah berikut :

- Kepala dusun Pungkukan	: Aminuddin
- Kepala dusun Brombong	: Murtadhon
- Kepala dusun Tinga-tinga	: Nym. Sadra

Untuk lebih jelasnya organisasi pemerintahan Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak, dapat dilihat dalam bagan berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA CELUKAN BAWANG KECAMATAN GEROKGAK**



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber data : Kantor desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

4. Sumber Daya Alam

- a. Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali merupakan wilayah dengan permukaan datar, dengan penghasilan pertanian yang cukup, dan hasil laut diperkirakan dalam pendapatan perkapita tiap bulan antara $\pm 1 - 6,5$ juta rupiah bulan.
- b. Di samping itu masyarakat bekerja sebagai pegawai negeri sipil, ABRI dan pertukangan serta pedagang.

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

5. Keadaan Penduduk Desa Celukan Bawang

Keadaan penduduk di Desa Celukan Bawang jumlah penduduk sebesar 4485 jiwa terhitung pada sensus akhir 2003, dengan jumlah KK = 1165 jiwa yang tersebar pada 3 (tiga) dusun yaitu berikut :

Tabel II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pungkukan	806	789	1595
Brombong	699	756	1455
Tinga-tinga	739	696	1435
Jumlah	2244	2241	4485

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali Tahun 2004

6. Sosial Ekonomi.

Keadaan penduduk tersebut sebagian besar mata pencahariannya adalah petani, sedangkan yang lainnya adalah pedagang, pegawai negeri, pertukangan, dan Wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

Nomor	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	371
2	Buruh tani	529
3	Buruh/swasta	21
4	Wiraswasta	-
5	Pegawai Negeri	25
6	Pedagang	29
7	Peternak	3
8	Nelayan	438
9	TNI/Polri	21
10	Pesiunan TNI/Polri/PNS	25
11	Pegawai Swasta	65
Jumlah		1529

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa masyarakat Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali mayoritas adalah tani dan nelayan. Hal ini dapat dilihat dari mata pencahariannya yang pokok sebagai petani dan nelayan.

7. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk di desa Celukan Bawang dikatakan masyarakat yang berpendidikan, karena mayoritas penduduk rata-rata berpendidikan menengah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Nomor	Kelompok	Jumlah
1	Belum sekolah	367
2	Yang tidak pernah sekolah	853
3	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	149
4	Tamat SD/Sederajat	798
5	SLTP/Sederajat	923
6	SLTA/Sederajat	1285
7	D1	59
8	D2	-
9	D3	-
10	S1	49
11	S2	2
12	S3	-
Jumlah		4485

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

8. Sarana Pendidikan

Keadaan sarana pendidikan di desa Celukan Bawang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Sekolah	Keterangan
1	TK	2 buah
2	SD / MI	3 buah
4	SMP/MTs	1 buah
5	SMU	-
6	PT	-
7	Pesantren	1 Buah
	Jumlah	7 Buah

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

9. Kepercayaan dan Sarana Ibadah

Di desa Celukan Bahwang mayoritas agamis dan lebih dari 50% beragama Islam, terbukti banyaknya sarana ibadah seperti masjid, dan mushola, sekalipun ada sebagian kecil Pure dan tempat ibadah yang lain.

TABEL VI
Kondisi Penduduk Menurut Kepercayaan

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	1626	1607	3233 jiwa
2	Kristen	6	7	13 jiwa
	Hindu	623	607	1230 jiwa
	Budha	3	3	6 jiwa
	Konghucu	2	1	3 jiwa
	Jumlah	3360	2225	4485 Jiwa

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Singaraja Bali tahun 2004

TABEL VII
KEADAAN PENDUDUK MENURUT KEPERCAYAAN

No	Dusun	Sarana Ibadah				
		Masjid	Musholla	Pura	wihara	Klenteng
1	Pungkukan	2	-	1	-	-
2	Brombong	2	-	-	1	-
3	Tinga-tinga	1	-	-	-	-
Jumlah		5	-	1	1	-

Sumber data : Kantor Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
Kabupaten Singaraja Bali tahun 2004

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah (Makalah, Proposal dan skripsi) STAIN Jember disebutkan bahwa dalam bab ini harus di kemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting dikemukakan setelah latar belakang obyek adalah penyajian data dan analisis data.

Untuk menghasilkan data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, angket, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan

analisis data dengan menggunakan metode persentase yang dikombinasikan dengan hasil interview.

Pendidikan agama adalah menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak, di desa Celukan Bawang orang tua dalam pembinaan moral atau tingkah laku anak banyak mengalami permasalahan. Pembinaan agama dalam pembentukan sangatlah penting dalam proses pendewasaan kepribadian yang memiliki etika yang baik, karena dengan pembinaan keagamaan anak mempunyai dasar dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan agama memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat khususnya pada anak jadi bagaimana langkah orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dilingkungan yang memiliki budaya atau beragama Yahudi/Hindu terutama di Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak

Hasil interview yang diperoleh bahwa orang tua dalam pembinaan anak dalam beragama Islam dalam masyarakat Hindu dapat mengubah serta mendidik dalam pergaulan sehari-harinya bisa berkomunikasi dengan baik yaitu dengan menghormati masyarakat sesama muslim dan bahkan beda agama serta membantu kepada orang yang membutuhkannya, sehingga bertingkah laku dan berbuat sesuai dengan tuntutan agama yang diajarkan.(Hasil interview 6 Juni 2004)

Sebagaimana hasil interview dengan tokoh agama Ahmad Musthofa bahwa membangun masyarakat yang damai, religius/agamis tidaklah terlepas

dari usaha orang tua membina anak-anak, khususnya anak yang ada di Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak sebagai penerus estafet dalam kehidupan yakni membina anak dengan nilai-nilai agama yang tidak terlepas dari nilai-nilai moralitas dan akhlak yang bersumber dari ajaran Agama khususnya Islam.

Kesadaran menjalankan nilai-nilai keagamaan akan membuka pandangan baru bagi anak agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Maka dalam kehidupan ini bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama (aqidah syari'ah dan akhlak) terhadap anak agar nantinya dijadikan dasar atau sandaran untuk hidup bermasyarakat yang lebih luas (Interview 29 Juni 2004).

Sebagaimana diungkapkan oleh para pakar bahwa orang tua (keluarga) adalah orang yang sudah tua – ibu, bapak, orang yang dinggap pandai cerdik yang dimaksud dengan orang tua dalam kaitannya penelitian ini adalah ibu bapak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jiwa anak. Sebagaimana diungkapkan bahwa: orang tua atau keluarga memiliki tanggung jawab meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia masih muda, karena pada masa ini anak masih peka terhadap pengaruh dari pendidikan dan pembinaan dalam keluarga.

Untuk itu sungguh sangat bergantung kepada orang tua perkembangan jiwa pada diri anak, yang tidak boleh jemu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam menjalankan perintah dan larangan Allah. Adapun yang

menjadi problem anak di desa Celukan Bawang dalam kehidupan sehari-hari adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perubahan yang dilaluinya. Orang tua masih bisa cenderung kepada memperlakukannya seperti perlakuan yang mengekang anak. Maka pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat relevan bagi anak.

Jadi pada dasarnya adalah pembinaan tingkah laku anak adalah :

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mendorong anak-anak untuk memahami ilmu agama.
- d. Mempersiapkan anak memasuki kehidupan bermasyarakat.

1. Perimbangan Pengambilan sampel

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data. Data tersebut akan dianalisis untuk menentukan peranan orang tua dalam pembinaan agama anak.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu sebanyak 100 siswa. Sedangkan teknik yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perimbangan jumlah responden dari masing-masing kelas sebagai berikut :

TABEL VIII
PERIMBANGAN RESPONDEN

NO	Dusun	Jumlah	Perimbangan
1	Pungkukan	396	$\frac{396}{1165} \times 100 = 33,9 = 34$
2	Brombong	389	$\frac{389}{1165} \times 100 = 33,33 = 33$
3	Tinga-tinga	380	$\frac{380}{1165} \times 100 = 32,61 = 33$
Jumlah		1165	100

Dari hasil perimbangan yang diambil dari per kelas tersebut di atas adalah sampel atau responden yang berhak mengisi angket untuk memberikan keterangan sesuai dengan keadaan sebenarnya dari responden. Adapun lebih jelasnya nama, jenis kelamin dan perimbangan per kelas dari responden sebagai berikut :

Tabel IX
NAMA-NAMA RESPONDEN

No.	Nama	Dusun
1	2	3
1	Ahmad Zaini	Pungkukan
2	Mahrinah	Pungkukan
3	Samidah	Pungkukan

1	2	3
4	Mustaqim	Pungkukan
5	Sapurah	Pungkukan
6	Sakdan	Pungkukan
7	Moh. Naim	Pungkukan
8	Shadiqin	Pungkukan
9	Rudiyah	Pungkukan
10	Ali Sukur	Pungkukan
11	Rohanah	Pungkukan
12	Rahmah	Pungkukan
13	Bajok Hajari	Pungkukan
14	Marsinah	Pungkukan
15	Nasruddin	Pungkukan
16	Moh. Harun	Pungkukan
17	Muhadi	Pungkukan
18	Supiyah	Pungkukan
19	Moh. Edi	Pungkukan
20	Saifuddin	Pungkukan
21	Bastri	Pungkukan
22	Usman	Pungkukan
23	Jannah	Pungkukan
24	Munidin	Pungkukan
25	H. Jakfar	Pungkukan
26	Misroto	Pungkukan
27	Iswatun	Pungkukan
28	Ernawati	Pungkukan
29	H. Didik	Pungkukan
30	H. Ridwan	Pungkukan
31	Sihabuddin	Pungkukan
32	Umar	Pungkukan
33	Syafi'i	Pungkukan
34	Sullian	Brombong
35	H. Samsu	Brombong
36	H. Abdurahman	Brombong
37	Burhanuddin	Brombong
38	Nur Ida	Brombong
39	Nanik	Brombong
40	Ahmad Yani	Brombong
41	Sukesih	Brombong
42	Majmuah	Brombong
43	Sahabuddin	Brombong
44	Nuruddin	Brombong

1	2	3
45	Masrinah	Brombong
46	Fatimah	Brombong
47	Multajam	Brombong
48	Siti Wahyuningsih	Brombong
49	Rofiqoh	Brombong
50	Mutamimah	Brombong
51	Maskunah	Brombong
52	Imam Bashori	Brombong
53	Sukriyah	Brombong
54	Halimah	Brombong
55	Manisah	Brombong
56	Nindar	Brombong
57	Marhamah	Brombong
58	H. Aziz	Tinga-tinga
59	Yeni Puspita	Tinga-tinga
60	Mulkis	Tinga-tinga
61	Istiqomah	Tinga-tinga
62	Suriyani	Tinga-tinga
63	Abdul Manan	Tinga-tinga
64	Adnan Arif	Tinga-tinga
65	Sanusi	Tinga-tinga
66	Diyah	Tinga-tinga
67	Sapiah	Tinga-tinga
68	Zainah	Tinga-tinga
69	Abdul Kasir	Tinga-tinga
70	Nur Imamah	Tinga-tinga
71	Moh Juri	Tinga-tinga
72	Miftahul Jannah	Tinga-tinga
73	Maniah	Tinga-tinga
74	Abdul Arif	Tinga-tinga
75	Dedy Alfiyah	Tinga-tinga
76	Mukaromah	Tinga-tinga
77	Santoso	Tinga-tinga
78	Mahran	Tinga-tinga
79	Ahmadi	Tinga-tinga
80	Ramli	Tinga-tinga
81	Jamroni	Tinga-tinga
82	Faizol	Tinga-tinga
83	Anita	Tinga-tinga
84	Zuhriya	Tinga-tinga

1	2	3
85	Zainal Abidin	Tinga-tinga
86	Ali Ghufron	Tinga-tinga
87	Mustaqim	Tinga-tinga
88	Sulaiman	Tinga-tinga
89	Kacung Salim	Tinga-tinga
90	Hasan	Tinga-tinga
91	Karim	Tinga-tinga
92	Fatullah	Tinga-tinga
93	Syukur	Tinga-tinga
94	Awaluddin	Tinga-tinga
95	Abdullah	Tinga-tinga
96	Nur Hayati	Tinga-tinga
97	Romlah	Tinga-tinga
98	Agmad Farid	Tinga-tinga
99	Jamaluddin	Tinga-tinga
100	Ma'rid	Tinga-tinga

Selanjutnya untuk mencari data tentang peranan orang tua dalam pembinaan tingkah laku anak di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak, maka dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang diisi oleh orang tua, dengan pembagian sebagai berikut :

Ketentuan skor masing-masing item jawaban angket adalah sebagai berikut:

1. Jika jawaban a diberikan nilai 3
2. Jika jawaban b diberikan nilai 2
3. Jika jawaban c diberikan nilai 1

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menetapkan data yang bersifat kualitatif akan di interpretasikan berdasarkan logika dan cara filosofis dengan menggunakan analisa diskripsi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan di analisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden

Untuk memasukan nilai dari hasil penelitian prosentase, dikofermasikan pada:

TABEL X
PERIMBANGAN HASIL ANGKET

NO	PROSENTASE	PENAFSIRAN
1	76 % - 100 %	BAIK
2	56 % - 75 %	CUKUP
3	40 % - 55 %	KURANG BAIK
4	Kurang Dari 40%	TIDAK BAIK

Dalam pembahasan selanjutnya, terfokus pada hasil penyebaran angket, yang mendiskripsikan tentang peranan orang tua dalm pembinaan tingkah laku anak di Desa Celukan Bawang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

C. Analisis Data

a. Pemahaman Keagamaan

TABEL XI
ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN TERHADAP AJARAN AGAMA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	1. Apakah saudara memahami tentang ajaran Islam (aqidah, syari'ah dan akhlak)?			
	a. Ya, memahami	100	75	75 %
	b. Kadang-kadang		21	21 %
	c. Tidak		4	4 %
	Jumlah	100	100	100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, responden yang menjawab orang tua selalu memahami ajaran agama Islam sebanyak 75 atau 75% orang tua yang kurang memahami ajaran agama Islam sebanyak 21 atau 21 % orang tua, dan yang tidak memahami ajaran Islam 4 atau 4% orang.

Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa orang tua hampir semuanya memahami tentang ajaran agama Islam yaitu sebanyak 75% orang tua memahami tentang kepercayaan terhadap Allah (tauhid), ibadah dan akhlak) sehingga ajaran tersebut dapat didistribusikan kepada anaknya, agar mampu menjadikan ajaran Islam sebagai arah dan pedoman dalam hidupnya. Dan sebagian orang tidak memahami ajaran Islam dikarenakan mereka kurang dapat menanamkan atau membina anaknya dalam untuk memahami ajaran

Islam, begitu juga sebaliknya anak tidak menerapkan ajaran Islam dengan benar.

TABEL XII
ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN KETAUHDAN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Dengan pemahaman ajaran agama Islam yang saudara pahami, apakah saudara mengajarkan tentang keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada anak saudara ?			
	a. Ya, mengajarkan	100	54	54 %
	b. Kadang-kadang		24	24 %
	c. Tidak		12	12 %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket yang di peroleh, bahwa responden yang menjawab selalu mengajarkan tentang tauhid kepada anaknya sebanyak 54 atau 54% orang dan yang menjawab kadang-kadang mengajarkan tauhid sebanyak 24 atau 24 % orang dan yang tidak pernah mengajarkan tauhid sebanyak 12 atau 12% orang.

Berdasarkan data di atas didukung hasil interview dengan ahmad sanusi selaku tokoh agama menyatakan bahwa orang tua sebagai pembina keagamaan yang pertama dan utama dalam keluarga, sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anaknya hal ini merupakan dasar untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupan dalam bermasyarakat yang hitrogen (berbeda-beda)

dalam pemahaman terhadap ajaran agama. Karena ketidak mampuan karena waktu yang ada maka orang tua tidak memberikan pembinaan agama dibidang tauhid, disebabkan kesibukan orang tua, upaya yang dilakukan yaitu dengan menitipkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang ada (TPA, dan lembaga formal lainnya) (Hasil interview tanggal 25 Juni 2004)

TABEL XIII
ORANG TUA DALAM PENILAIAN HASIL PENGAJARAN
KETAUHUDAN ANAK

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Dengan ajaran ketauhidan bagaimana kepercayaan anak saudara terhadap Allah ?			
	a. Sayang mempercayai	100	90	90 %
	b. Kurang mempercayai		10	10 %
	c. Tidak		-	- %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa, responden yang menjawab anak percaya adanya Allah sebanyak 90 atau 90 % orang tua yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 atau 10 % orang dan yang tidak pernah sebanyak 0 atau 0% orang.

Hasil penyebaran angket tersebut didukung hasil interview bahwa para orang tua yang telah dijadikan responden hampir semuanya membina ketauhidan anak terbukti anak memiliki dasar keimanan yang kuat dalam mempercayai adanya Allah, dengan melaksanakan ajaran ibadah dan

tingkahlaku dengan dasar rasa takut bahwa nanti ada balasan dari Maha Kuasa.



TABEL XIV
ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN DN MELAKSANAKAN IBADAH

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
4	Apakah saudara memahami ajaran ibadah dan melaksanakan sebagai teladan kepada anak saudara ?			
	a. Ya,	100	85	85 %
	b. kadang-kadang		15	15 %
	c. Tidak		-	- %
	Jumlah	100	100	100 %

Hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa, responden yang menjawab orang tua yang memahami ajaran tentang ibadah sebanyak 85 atau 85 % orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 atau 15 % orang dan yang tidak sebanyak -% orang.

Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak yang dijadikan responden hampir semua orang tua memahami tentang ajaran Islam tentang ibadah, hal ini terbukti masyarakat Celukan Bawang menjalankan ibadah secara berjama'ah yang dilakukan di masjid, walaupun toh tidak di jalankan secara berjamaah dengan orang tua secara rutin di musholla dan di rumah. Hal ini dapat memberikan contoh kepada anak untuk menjalankan ibadah.

TABEL XV
KEIKUTSERTAAN ANAK TERHADAP KEGIATAN ORANG TUA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
5	Dengan teladan yang diberikan kepada saudara, apakah anak saudara selalu mengikutinya ?			
	a. Ya, mengikutinya	100	86	86 %
	b. kadang-kadang		14	14 %
	c. Tidak		-	- %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil angket yang di peroleh, responden yang menjawab ya, mengikutinya sebanyak 86 atau 86% orang, dan kadang-kadang sebanyak 14 atau 14 % orang dan anak yang tidak pernah mengikuti ajaran orang tua tidak ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pembina anak dalam memahami agama, hal ini terbukti orang tua di desa Celukan Bawang selalu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan agama pada anak, ungkapan tersebut sebagaimana hasil interview dengan tokoh agama yang menyatakan bahwa, orang tua di desa Celukan Bawang sebagai pembina dan tumpuhan anak selalu memperhatikan kebutuhan anak dalam kegiatan pendidikan agama anak agar dapat menjalan ibadah, walaupun tidak dijalankan secara menyeluruh. Sebagai bukti bahwa orang tua menitipkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan seperti TPA, Mushola dan masjid (Hasil interview tanggal 25 Juni 2004)

TABEL XVI
ORANG TUA DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU ANAK

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
6	Apakah saudara memberikan ajaran berbuat baik kepada Allah, sesama dan lingkungannya sebagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari ?			
	a. Ya	100	74	74 %
	b. Kadang-kadang		24	24 %
	c. Tidak		2	4 %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa, responden yang menjawab orang tua selalu memberikan pembinaan tingkah laku yang baik kepada anak sebanyak 74 atau 74 % orang tua, dan yang menjawab kadang-kadang memberikan pembinaan tingkah laku kepada anak sebanyak 24 atau 24 % orang tua dan yang tidak pernah memberikan pembinaan tingkah laku kepada anak sebanyak 2 atau 2% orang tua.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua selalu memberikan arahan pembinaan tingkah laku kepada anak. Hal ini tampak bahwa orang tua selalu berusaha untuk memberikan bimbingan tingkah laku kepada anak kepada yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah baik secara mahdhoh dan ghoiru mahdhoh sebagai wujud dari kepercayaan kepada Allah.

b. Perilaku Keagamaan Anak

TABEL XVII
SIKAP DAN PEMAHAMAN AMAK TERHADAP PEMBINAAN
AGAMA ISLAM

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	Bagaimana sikap anak saudara setelah mendapat pembinaan ajaran Islam ?			
	a. Selalu mengikuti	100	74	74 %
	b. kadang-kadang		20	20 %
	c. tidak pernah		6	6 %
	Jumlah	100	100	100 %

Hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa, responden yang menjawab bahwa orang tua yang membina dan anaknya selalu mengikuti ajaran agama sebanyak 74 atau 74 % orang tua, dan yang menjawab kadang-kadang menjalankan ajaran agama sebanyak sebanyak 20 atau 20 % orang tua dan yang tidak pernah mengikuti ajaran agama Islam sebanyak sebanyak 6 atau 6% orang tua.

Hasil angket tersebut didasarkan hasil interview dengan orang tua bahwa mayoritas anak di desa di Celukan Bawang mengikuti ajaran agama Islam sebagaimana pembinaan yang dilakukan orang tua dalam keluarga, Hal ini menyadari bahwa orang tua memiliki orang tua adalah merupakan panutan dalam keluarga seruan dan larangannya patut di diikutinya. (29 Juni 2004)

TABEL XVIII
PELAKSANAAN KEAGAMAAN ANAK
SETELAH MENDAPATKAN AJARAN AGAMA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Setelah memahami ajaran Islam bagaimana sikap mental anak saudara, apakah mudah terpengaruh dengan budaya luar ?			
	a. Tidak	100	70	70 %
	b. Kadang-kadang		26	26 %
	c. Tidak		4	4 %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa, responden yang menjawab anak setelah mendapatkan pendidikan dan pengajaran memiliki mental yang baik sebanyak 70 atau 70 % orang tua, dan yang menjawab kadang-kadang anak-anak memiliki mental yang kurang sebanyak 26 atau 26 % orang tua, dan yang tidak memiliki mental anak sebanyak 4 atau 4% orang tua.

TABEL XIX
MINAT ANAK DALAM MENJALANKAN KEAGAMAAN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Apakah setelah memahami ajaran Islam ada minat untuk menjalankan ajaran Islam secara baik ?			
	a. Ya, ada	100	67	67 %
	b. Kadang-kadang		20	20 %
	c. Tidak		13	13 %
Jumlah		100	100	100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, responden yang menjawab bahwa anak memiliki minat untuk menjalankan ajaran agama Islam sebanyak

67 atau 67 % orang tua, dan yang menjawab kadang-kadang anak memiliki minat sebanyak 20 atau 20 % orang tua dan yang tidak memiliki minat sebanyak 13 atau 13 % orang tua.

Hal ini didukung hasil interview dengan anak di desa Celukan mayoritas bahwa kami memiliki minat yang baik dalam menjalankan ajaran Islam hal ini terbukti kesadaran anak dalam menjalankan ajaran Islam selalu aktif sekalipun tidak tepat waktunya, hal ini atas pembinaan orang tua dalam memberikan bimbingan agama. (Hasil interview dengan anak tanggal 1 Juli 2004)

3. Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Masyarakat Hindu

TABEL XX
MORAL DAN ETIKA ANAK DALAM LINGKUNGAN
MASYARAKAT HINDU

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	Bagaimana sikap etika atau moral anak saudara dilingkungan masyarakat hindu ?			
	a. Baik	100	95	95 %
	b. Kurang baik		5	5 %
	c. tidak baik		-	- %
	Jumlah	100	100	100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, responden yang menjawab orang tua selalu menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak sebanyak 95 atau 95% orang dan yang menjawab kadang-kadang menanamkan nilai-nilai aqidah sebanyak 5 atau 5 % orang dan yang tidak pernah menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak sebanyak -% orang tua.

Hasil penyebaran angket tersebut didasarkan hasil interview dengan tokoh agama bahwa orang tua hampir semuanya selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai aqidah terhadap anaknya, agar mampu menjadikan ajaran Islam sebagai arah dan pedoman dalam hidupnya. Sebagaimana ungkapan orang tua bahwa anak perlu mendapatkan ajaran Islam di bidang aqidah, karena aqidah adalah dasar yang harus dimiliki anak sebagai langkah awal untuk melakukan aktivitas sehari-hari. (Hasil interview dengan tokoh agama, tanggal 25 Juni 2004)

TABEL XXI
HORMAT KEPADA ORANG YANG LEBIH TUA
WALAUPUN BEDA AGAMA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Apakah anak saudara selalu hormat kepada orang yang lebih tua, sekalipun dengan orang yang beragama hindu ?			
	a. ya, selalu			
	b. kadang-kadang	100	80	80 %
	c. tidak pernah		20	20 %
			-	- %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket yang diperoleh, responden yang menjawab orang tua selalu menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak sebanyak 80 atau 80 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak sebanyak 20 atau 20 % dan tidak ada orang tua yang tidak pernah menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua selalu menanamkan nilai-nilai ibadah terhadap anak, sebab ibadah disana menyangkut hubungan kita sebagai manusia dengan sang kholik (Allah). Hal ini didukung hasil interview dengan tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa orang tua di desa Celukan Bawang selalu mendidik anak-anaknya dengan melaksanakan ibadah baik ibadah mahdhoh maupun ibadah ghoiru mahdhoh, yaitu dengan menjalankan ibadah shalat dan saling menolong orang yang membutuhkan bantuannya (Hasil interview dengan tokoh masyarakat, tanggal, 13 Juni 2004)

TABEL XXII
MENGORMATI ORANG LAIN DALAM MENJALANKAN IBADAH

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Apabila dilingkungan masyarakat Hidu menjalankan ibadah apakah anak saudara pernah mengganggu jalannya ibadah ?			
	a. Tidak	100	86	86 %
	b. Kadang-kadang		14	14 %
	c. Tidak pernah		-	- %
	Jumlah	100	100	100 %

Hasil penyebaran angket yang diperoleh, responden yang menjawab orang tua selalu menanamkan nilai-nilai akhlak sebanyak 86 atau 86 % orang tua dan yang menjawab kadang-kadang orang tua menanamkan nilai akhlak kepada anak sebanyak 14 atau 14 % orang tua dan tidak yang tidak pernah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.

Berpijak dengan hasil angket di atas, dapat diasumsikan bahwa mayoritas orang tua yang ada di desa Celukan Bawang selalu menanamkan nilai-nilai agama, hal ini tampak pada masyarakatnya yang agamis artinya mereka selalu tunduk dan patuh terhadap agama yaitu dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan walaupun disana sini masih terdapat segolongan anak yang kadang-kadang tidak menjalankan aktivitas keagamaan. Hal ini berdasarkan hasil interview dengan tokoh masyarakat (13 Juli 2004) dinyatakan bahwa masyarakat desa Celukan Bawang tanggap terhadap pendidikan agama anak, hal ini tampak pada orang tua yang tidak mampu mendidik atau menanamkan nilai-nilai agama, orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah-sekolah formal dan non formal (TPA, Musholla, dan masjid bahkan privat keagamaan). Kenyataan ini jelas bahwa orang tua sangat peduli terhadap nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak anak dengan harapan dapat bersosialisasi dengan Allah dan dengan sesamanya.

Orang tua yang beragama Islam desa Celukan selalu memberikan pembinaan agama kepada anak-anak, pendidikan agama ini dapat menjadi bekal kepada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, hal ini terbukti hasil angket yang diberikan kepada masyarakat beragama kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil penyebaran angket tersebut :

TABEL XXIII
SIKAP SUKA MENOLONG ORANG LAIN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
4	Apabila dilingkungan masyarakat hindu terjadi musibah, bgaimana sikap anak saudara ?			
	a. selalu menolong	100	65	65 %
	b. kadang-kadang		20	20 %
	c. tidak pernah		15	15 %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket yang diperoleh, responden yang menjawab orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat Islam sebanyak 65 atau 65 % orang tua dan yang menjawab kadang-kadang menanamkan nilai-nilai agama sehingga dapat bersosialisasi dengan masyarakat Islam sebanyak 20 atau 20 % orang tua dan yang tidak menanamkan nilai-nilai agama anak sehingga dapat bersosialisasi dengan masyarakat Islam sebanyak 15 atau 15 % orang tua.

Berdasarkan analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua anak beragama Hindu sebagian besar selalu menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat muslim.

TABEL XXIV
SALING MENGHARGAI TERHADAP MASYARAKAT

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
5	Apakah saudara saling menghargai dengan keberadaan lingkungan saudara ?			
	a. saling menghargai	100	66	66 %
	b. kadang-kadang		30	30 %
	c. tidak pernah		4	4 %
Jumlah		100	100	100 %

Hasil penyebaran angket yang diperoleh, responden yang menjawab orang tua selalu menanamkan ajaran theologi sebanyak 66 atau 66 % orang tua dan yang menjawab kadang-kadang menanamkan ajaran theologi sebanyak 30 atau 30 % orang tua dan yang tidak pernah menanamkan ajaran theologi sebanyak 4 atau 4 % orang tua.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua anak beragama Kristen yang ada di desa Celukan Bawang selalu menanamkan ajaran keagamaan terhadap anaknya.

TABEL XXV
RAKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PEMAHAMAN ANAK
TERHADAP KEAGAMAAN DILINGKUNGAN
MASYARAKAT HINDU

No	Item Angket	F	N	(%)
1	2	3	4	5
1	Item angket Tentang Pemahaman Agama			
	a. memahami tentang ajaran Islam	100	75	75%
	b. keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	100	54	54%

1	2	3	4	5
	c. Menghormati jalankan ibadah apakah anak saudara pernah mengganggu jalannya ibadah	100	90	90%
	d. Melaksanakan ajaran Islam bidang ibadah sebagai Teladan kepada anak	100	85	85%
	e. Anal dalam mengikuti teladan orang tua	100	86	86%
	f. Menanamkan Nilai-nilai ajaran Islam	100	74	74%
Rata-rata			464	77,33%
2	Item Angket Tentang Perilaku Keagamaan	100		
	a. Sikap anak setelah mendapat pembinaan	100	74	74%
	b. Sikap mental anak setelah mendapat ajaran Islam	100	70	70%
	c. Minat anak untuk menjalankan ajaran Islam	100	67	67%
Rata-rata			211	70,33%
3	Item Angket Tentang Lingkungan Masyarakat Hindu			
	a. Etika atau moral anak	100	95	95%
	b. Anak hormat kepada orang yang lebih	100	80	80%
	c. Menghormati agama lain dalam menjalankan ibadah	100	86	86%
	d. Sikap anak terhadap orang lain ketika mendapat musibah	100	65	65%
	e. Saling menghargai terhadap orang lain walaupun beda agama	100	66	66%
Rata-rata			392	78,4%
Jumlah rata-rata item motivasi				85,3%
Jumlah keseluruhan			148,7	74,36%

D. Diskusi dan Interpretasi

Berdasarkan hasil angket yang didukung hasil observasi maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Upaya orang tua dalam pembinaan anak dalam pemahaman beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang

Peran orang tua dalam pembinaan beragama anak sangatlah urgen dalam proses pendewasaan dan bertingkah laku hal ini setelah terbukti adanya penyebaran angket yang diperoleh 71,83% orang tua yang menjelaskan bahwa abak memahami ajaran Islam sekalipun dilingkungan masyarakat hindu. Nilai tersebut bila dikonsultasikan dengan nilai persentase berada pada 56% – 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.

Hal ini didukung hasil interview bahwa orang tualah yang menjadi cerminan anak, bagaimana ia harus berbuat sesuai dengan norma agama serta menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan sesuai dengan ajaran agama. Kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk beragama, namun keberagamaan tersebut perlu bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu perlu tuntunan dan arahan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami.

Dalam pembinaan keagamaan yang sangat berperan untuk menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuanya. Dengan demikian dapat

diinterpretasikan bahwa hakekat manusia adalah makhluk yang beragama yang mempunyai potensi yang dibawa sejak mulai lahir berupa dorongan mulai mengabdikan kepada sang pencipta, namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing.

b. Upaya orang tua dalam pembinaan perilaku anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu

Upaya orang tua dalam pembinaan perilaku agama anak dalam masyarakat hindu dapat dikatakan baik hal ini didasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh nilai 75,86 nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel persentase berada pada 56% – 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.

Hal ini didukung hasil interview dengan orang tua bahwa orang tua selalu memberikan pembinaan keagamaan, dengan menumbuhkan sikap, mental dan minat anak dalam melaksanakan ajaran agama khususnya Islam maupun terhadap non muslim (masyarakat hindu). Dan dinyatakan tokoh agama yang dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Celukan Bawang dapat berkomunikasi dan berhubungan dengan baik walaupun penduduknya berbagai agama, dan warna kulitnya. (Hasil interview tanggal 29 Juni 2004)

c. Upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat Hindu

Upaya orang tua dalam dalam pembinaan agama anak di lingkungan masyarakat hindu dapat diktakan baik hal tersebut berdasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh nilai 75,85 56% – 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.

Hal ini dapat diketahui bahwa anak di desa Celukan Bawang suka menghormati orang yang beragama Hindu dan membantu orang lain apabila membutuhkan bantuan, hal ini didukung hasil interview dengan tokoh masyarakat yang dinyatakan bahwa orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama agar anak memiliki pemahaman, memiliki mental dan sikap yang baik kepada sesama walaupun dengan orang yang beda agama (Hindu)

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin aktif orang tua dalam membina anak dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan semakin memahami ajaran Islam dan akan menyadari bahwa ajaran Islam itu dalam membina pribadi yang baik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil angket yang didukung hasil observasi maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Bahwa upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat Hindu dikatakan baik hal tersebut berdasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh nilai 75,85 56% – 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Bahwa upaya orang tua dalam pembinaan anak dalam pemahaman beragama Islam di lingkungan masyarakat Hindu desa Celukan Bawang penting dalam menanamkan nilai-nilai pemahaman ajaran Islam anak hal ini setelah terbukti adanya penyebaran angket yang diperoleh 71,83% orang tua yang menjelaskan bahwa anak memahami ajaran Islam sekalipun di lingkungan masyarakat Hindu. Nilai tersebut bila dikonsultasikan dengan nilai persentase berada pada 56% – 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.
- b. Bahwa upaya orang tua dalam pembinaan perilaku anak beragama Islam di lingkungan masyarakat Hindu dikatakan cukup hal ini didasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh nilai 75,86 nilai tersebut apabila

dikonsultasikan dengan tabel persentase berada pada 56% – 75% hal ini dapat dikategorikan cukup.

B. Saran-saran

Berpijak analisis yang dilanjutkan dengan kesimpulan di atas, maka perlu disarankan kepada :

1. Kepala Desa

Hendaknya bagi Kepala desa memberikan seluas-luasnya kesempatan bagi masyarakat untuk kebutuhan dalam pengembangan ajaran agama, dan bahkan memberikan dukungan moril demi terselenggaranya masyarakat yang harmonis walaupun masyarakat yang berbeda wana kulit dan agama.

2. Bagi Tokoh Agama

Bagi tokoh agama hendaknya jangan bosan-bosan memberikan nasehat-nasehat keagamaan guna untuk meningkat kankualitas pelaksanaan keagamaan bagi masyarakat, yang nantinya dapat di tularkan kepada masyarakat khususnya bagi anak.

3. Bagi Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat dalam aplikasi keagamaan hendaknya menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat sekitar, dengan demikian akan tampak kewibawaan atau kekharisman dalam tingkah laku dan perbuatannya.

4. Bagi Orang tua

Hendaknya jangan bosan-bosan memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anak, karena pembinaan agama merupakan dasar dalam membentuk tingkah laku anak, dengan demikian akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih positif sebagai bekal atau dasar dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTARPUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun, 1981, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ahmad, Zulaicha, 2000, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, Jember: STAIN
- Ali, Daud, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali
- Ansori, Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Bahreisy, Salim, 1987, *Terjemah Riadlus Sholihin*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Daradjat, Zakiah, 1981, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci
- Diknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Fajar, Malik, 1983, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Ihsan, Puad, 1996, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Langgulung, Hasan, 1995, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Galia Indah
- Mahali, Mujab, 1983, *Pembinaan Moral*, Jakarta: Pustaka Progresif
- M. Surya, Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penlukuhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu

- Marzuki, 2001, *Metode Research*, Yogyakarta: BPUFE
- Muhaimin, 1993, *Paradikma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Notingham, Elizabeth, K, 1992, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajaali
- Poerwadarminta, WJS., 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN.Balai Pustaka
- Purwanto, Ngelim, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Sardiman, 1995, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Simatupang, 1996, *Peran Agama dan Kepercayaan Terhadap Yang Esa Dalam Negara Pancasila Membangun*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Sudarsono, 1991, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Renika Cipta
- Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wardana, 2001, *Agama Hindu Untuk Tingkat Dasar*, Jakarta: Proyek Pendidikan
- Yusuf, Ali Anwar, 2003, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Pustaka Setia
- Zuhairini, 1995, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Beragama Islam di Lingkungan Masyarakat Hindu di Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali Tahun 2004	1. Upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama 2. Lingkungan masyarakat	1. Pemahaman keagamaan 2. Perilaku keagamaan Lingkungan Masyarakat Hindu	a. Aqidah b. Syari'ah c. Akhlak a. Sikap b. Mental c. Minat a. Etika b. Susila c. Iklim	1. Responden 100 orang tua di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali 2. Informan a. Kepala Dedsa b. Staf desa c. Tokoh agama d. Tokoh masyarakat e. Orang tua f. Anak 3. Dokumentasi 4. Daftar pustaka	1. Penentuan Daerah Penelitian Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak 2. Penentuan Responden Proporsional random sampling 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumenter 4. Metode Analisa Data Menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$	1. Masalah Umum Bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali 2. Masalah Khusus a. Bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan anak dalam pemahaman beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali b. Bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan perilaku anak beragama Islam di lingkungan masyarakat hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Singaraja Bali

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan penduduk di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
2. Keadaan penduduk menurut kepercayaan di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
3. Keadaan penduduk menurut tingkat umur di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
4. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
5. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
6. Struktur organisasi di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak

PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
2. Bagaimana bentuk pembinaan agama Islam anak dalam masyarakat Hindu di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
3. Bagaimana pembinaan aqidah anak di lingkungan masyarakat Hindu di Desa desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
4. Bagaimana orang tua dalam pembinaan ibadah di lingkungan masyarakat Hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
5. Bagaimana orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan masyarakat Hindu desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan penduduk di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
2. Keadaan penduduk menurut kepercayaan di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
3. Keadaan penduduk menurut tingkat umur di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
4. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
5. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
6. Struktur organisasi di desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak
7. Peta penelitian desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak

JURNAL PENELITIAN

**LOKASI: DESA CELUKAN BAWANG KECAMATAN GEROKGAK
SINGARAJA BALI**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	10 Juni 2004 08.00 – 09.00 WIB	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Desa	1.
2	11 Juni 2004 10.00 – 11.00 WIB	Observasi penggalian data tentang kondisi obyektif desa Celukan Bawang	2.
3	20 Juni 2004 10.30 – 11.00 WIB	Interview dengan tokoh agama Ahmad Sanusi	3.
4	20 Juni 2004 09.30 – 11.00 WIB	Interview dengan Kepala Desa (Mohadir) tentang hubungan masyarakat	4.
5	25 Juni 2004 08.00 – 10.00 WIB	Interview orang tua (Moh. Na'im) tentang pembinaan agama Islam kepada anak	5.
6	1 Juli 2004 08.30 – 10.00 WIB	Interview dengan anak (Rudian Syah) tentang pelaksanaan agama	6.
7	13 Juli 2004 09.00 – 10.30 WIB	Interview dengan tokoh masyarakat tentang (Agmad Zaini) hubungan antar hubungan dengan sesama.	7.
8	14 Juli 2004 09.30 – 10.30 WIB	Penyebaran angket kepada responden	8.
9	17 Juli 2004	Penarikan hasil penyebaran angket penelitian	9.
10	11 Agustus 2004 10.30 – 11.30 WIB	Permohonan surat keterangan telah selesai penelitian	10.



Kepala Desa Celukanbawang

HAJIR



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
KECAMATAN GEROKGAK
KANTOR KEPALA DESA CELUKANBAWANG



NO: 51.08.01.2013
81155

or : 145/458/Pem.
p : -
hal : Penelitian.

Celukanbawang, 01 Agustus 2004.

K e p a d a
Yth. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negri (STAIN).
di -

Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Celukanbawang
merangkan Kepada : -

N a m a Lengkap : Ismawati,
N I M : 084 001 084.
Semester/Jurusan : VIII/Tarbiyah/PAI.
K e t e r a n g a n : Bahwa Memang benar nama tersebut di
atas telah melakukan penelitian di
Wilayah Desa Kami selama 60 hari se
jak tanggal 10 Juni 2004 S/d 10 Agus
tus 2004 mengenai 'Upaya Pembinaan
Anak Beragama Islam Di Lingkungan
Masyarakat Hindu (Di Desa Celukanbawar
Kec.Gerokgak Singaraja Bali).

Demikian surat keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya dan
di pergunakan di mana mestinya.





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550,427005 fax.(0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com
JEMBER

Nomor : ST 08 / TL 00/ 957/ 2004
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk**
Penyusunan Skripsi

Jember, 4 Juni 2004.
Kepada Yth.
Sdr. Kepala Desa Celukan
Bawang Kec. Geroggak
Singaraja – Bali
di –

T E M P A T

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : **ISMAWATI**
NIM : 084 001 084
Semester / Jurusan : VIII / Tarbiyah / PAI

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama \pm 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Tokoh Desa
4. Masyarakat

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

“Upaya Pembinaan Anak Beragama Islam Di Lingkungan Masyarakat Hindu (Di Desa Celukan Bawang Kec. Geroggak Singaraja Bali)”.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.

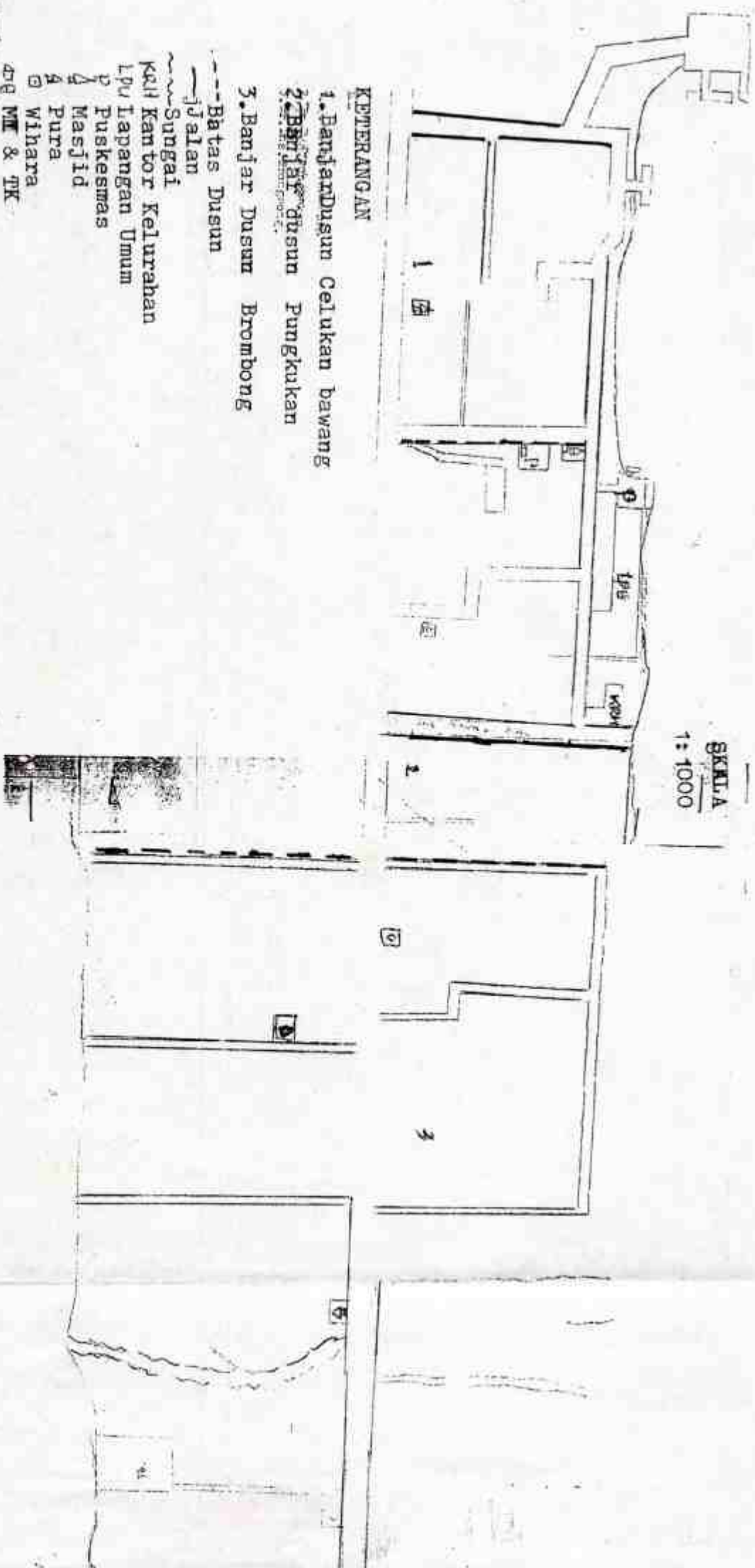
Wassalam,
a.n. Pjs Ketua
Kepala P3M STAIN Jember



Dr. M. Saiful, M. Ag

150 206 244

SKALA
1 : 1000



KETERANGAN

- 1. Panjar Dusun Celukan bawang
- 2. Panjar dusun Pungkukan
- 3. Panjar Dusun Brombong
- Batas Dusun
- Jalan
- ~ Sungai
- Kell Kantor Kelurahan
- Lpu Lapangan Umum
- P Puskesmas
- M Masjid
- A Pura
- W Wihara
- MT & TK
- MTS